

Original Research Paper

## Sosialisasi Terkait Anemia Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat

Listia Sisilia Anriani<sup>1</sup>, Candra Eka Puspitasari<sup>2</sup>, Ima Arum Lestarini Arum Lestarini<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pharmacy Study Program, Faculty of Medicine, University of Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>2</sup> Secretary of the Regional Board of Pharmacists Association, West Nusa Tenggara.

<sup>3</sup> Medical Study Program, Faculty of Medicine, University of Mataram, Mataram, Indonesia.

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2212>

Sitasi : Anriani, L. S., Puspitasari, C. E., & Lestarini, I. A. L. A. (2022). Sosialisasi Terkait Anemia Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4)

### Article history

Received: 20 Oktober 2022

Revised: 15 November 2022

Accepted: 20 November 2022

\*Corresponding Author:

Listia Sisilia Anriani,  
Pharmacy Study Program,  
Faculty of Medicine,  
University of Mataram,  
Mataram, Indonesia.

Email:

[listiasisiliaanriani@gmail.com](mailto:listiasisiliaanriani@gmail.com)

**Abstract:** Anemia is a nutritional problem that is often found throughout the world which does not only occur in developing countries but also in developed countries. Low iron intake often occurs in people who consume less diverse foods, such as protein. Iron deficiency anemia is more common in young women than young men because young women experience menstruation every month and are still in their infancy, so they need more iron intake. This activity was carried out at the Nurul Hakim Islamic Boarding School, Kediri District, West Lombok Regency in September with a target of 64 female students. This activity was carried out with the aim of increasing students' understanding of anemia. This community service activity was carried out by socializing using the lecture method, interactive discussions and filling out pretest and posttest questionnaires to see a comparison of the participants' understanding levels. The results of the service show that the understanding of the students of the Nurul Hakim Islamic boarding school towards the anemia material that has been announced has increased by 7% from the percentage of the initial pretest score of 56% and posttest of 63%.

**Keywords:** *Anemia, knowledge, young women.*

## Pendahuluan

Anemia didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin di dalam darah lebih rendah dari jumlah normal. Hemoglobin bertugas untuk membawa oksigen serta zat gizi lain seperti vitamin dan mineral ke dalam otak dan ke dalam jaringan tubuh. Kadar Hb anemia pada Pria yaitu kurang dari 13,5 g/dl, sedangkan kadar Hb anemia pada Wanita yaitu kurang dari 12 g/dl (Muhayati dan Ratnawati, 2019).

Penderita anemia diperkirakan dua milyar dengan prevalensi terbanyak di wilayah Asia dan Afrika. World Health Organization menyebutkan bahwa anemia merupakan 10 masalah kesehatan terbesar di abad modern ini, dimana kelompok yang beresiko tinggi terkena anemia adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja. Data WHO 2019 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia 15-49 tahun sebesar 29,9%. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan terkena anemia dengan prevalensi anemia pada wanita di Indonesia menurut Riskesdas 2018 sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut

dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik. (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan berkembang yang di tandai dengan terjadinya perubahan sangat cepat baik secara fisik, psikis, dan kognitif. (Fikawati, *et all*, 2017). Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia bersamaan dengan menstruasi yang akan mengeluarkan zat besi yang di perlukan untuk pembentukan hemoglobin (Handayani dan Hariwibowo, 2012). Faktor utama penyebab anemia adalah asupan zat besi yang kurang. Rendahnya asupan zat besi sering terjadi pada orang-orang yang mengkonsumsi bahan makanan yang kurang beragam, seperti protein. Kurangnya asupan protein akan mengakibatkan transportasi zat besi terlambat, sehingga akan terjadi defisiensi zat besi. Disamping itu, makanan yang tinggi protein terutama berasal dari daging, ikan dan unggas juga banyak mengandung protein. Anemia defisiensi zat besi lebih banyak terjadi pada remaja putri dibanding remaja putra. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan, sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak (Maharani, 2020).

Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas. Secara khusus anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir *premature* dan berat bayi lebih rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuniek di SMAN 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa 64,3% remaja putri tidak memiliki pengetahuan terkait anemia. Kurangnya pengetahuan mengenai anemia dapat menyebabkan ketidaktahuan terhadap kejadian anemia pada diri sendiri (Notoadmojo, 2003). Sehingga dilakukan sosialisasi terkait anemia pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri.

## Metode

Sosialisasi terkait Anemia ini dilaksanakan di Aula Pondok Pesantren Nurul Hakim pada bulan September 2022 dengan sasaran kegiatan adalah Santriwati Pondok Pesantren Nurul Hakim yang berjumlah 64 orang. Pelaksanaan sosialisasi ini diawali dengan melakukan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman santriwati mengenai materi yang akan disampaikan. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh dr. Ima Arum Lestarini dengan metode ceramah dan diskusi interaktif dengan peserta. Pada akhir acara santriwati diminta untuk mengerjakan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santriwati mengenai materi yang sudah didapatkan. Dalam proses monitoring dan evaluasi, hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk melihat perbandingan tingkat pengetahuan santriwati sebelum dan sesudah sosialisasi, serta sebagai indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi anemia ini.

## Hasil dan Pembahasan

Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang timbul karena kekurangan zat besi sehingga pembentukan sel-sel darah merah dan fungsi lain dalam tubuh terganggu (Adriani dan Wirjatmadi, 2012). Menurut Kiswari (2014) anemia defisiensi besi dapat diakibatkan karena kehilangan darah atau tidak memadainya cadangan besi. Hal ini juga dapat merupakan kondisi sekunder yang disebabkan oleh proses penyakit atau kondisi yang menguras cadangan besi, seperti perdarahan saluran pencernaan atau karena kehamilan.

Kegiatan sosialisasi anemia ini diawali dengan survey pendahuluan terkait karakteristik santriwati. Berdasarkan jenjang pendidikan, santriwati yang berada pada jenjang SMP sebanyak 46 orang dan santriwati yang berada pada jenjang SMA sebanyak 18 orang. Berdasarkan usia, santriwati yang berumur 12 tahun sebanyak 32 orang; 13 tahun, sebanyak 17 orang; 15 tahun sebanyak, 1 orang; 16 tahun sebanyak, 2 orang; 17 tahun sebanyak, 8 orang; dan 18 tahun sebanyak, 4 orang. Berdasarkan berat, rentang berat badan santriwati berkisar 22-64 kg. Berdasarkan tinggi badan, rentang tinggi badan santriwati dari 120-179 cm.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Responden (orang)	Persen (%)
<b>Pendidikan</b>		
SMP	46	72
SMA	18	28
<b>Usia (Tahun)</b>		
12	32	50
13	17	27
15	1	2
16	2	3
17	8	12
18	4	6
<b>Karateristik</b>		<b>Rentang</b>
Berat Badan		22-26 kg
Tinggi Badan		120-179 cm

Sebelum dilakukan penyampaian materi terkait anemia, responden diberikan kuesioner *pretest* sebagai penilaian awal mengenai pengetahuan anemia (**Gambar 1**). Kuesioner yang digunakan telah divalidasi oleh para ahli dan dinyatakan baik dari nilai I-CVI yaitu 0,96. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa 56% responden menjawab kuesioner dengan benar. Hal ini menggambarkan pengetahuan santriwati terhadap anemia cukup baik berdasarkan kategori pengetahuan menurut Arikunto (2010). Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 64 responden, didominasi oleh kelompok usia 12 tahun sebanyak 50%. Sehingga Pendidikan responden terbanyak pada kategori SMP sebanyak 72%.



**Gambar 1.** Pengisian *pretest* oleh santriwati

Kegiatan selanjutnya penyampaian materi oleh dr. Ima Arum Lestarini (**Gambar 2**). Pada penyampaian materi ini peserta diberikan pemahaman meliputi definisi anemia, penyebab anemia, gejala anemia, dampak anemia, cara pencegahan anemia, dan penyembuhan anemia.

Penyampaian materi berlangsung selama ±20 menit menggunakan media presentasi serta diskusi interaktif dengan peserta.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Anemia

Sesi selanjutnya yaitu diskusi interaktif dengan peserta dimana santriwati akan memberikan pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh pamateri. Bagi santriwati yang memberikan pertanyaan menarik akan diberikan hadiah untuk meningkatkan antusias peserta dalam mengikuti sosialisasi ini.



**Gambar 3.** Sesi Diskusi Interaktif

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terkait pemahaman peserta mengenai materi yang telah didapatkan menggunakan kuesioner *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa 63% responden menjawab kuesioner dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 7% dari persentase nilai awal *pretest* sebesar 56% dan *posttest* sebesar 63%.

**Tabel 2.** Hasil *pretest* dan *posttest* peserta

	Skor rata-rata ± SD	%
<i>Pre-test</i>	10,01±2,43	56%
<i>Post-test</i>	11,25±2,39	63%
<b>Peningkatan</b>		7%



**Gambar 4.** Pengisian *posttest* oleh santriwati

### Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi anemia dapat meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 7% dari persentase nilai awal *pretest* sebesar 56% dan *posttest* sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan santriwati terhadap anemia setelah mendapatkan materi cukup baik.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Nurul Hakim, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat yang telah menerima dengan baik Tim Pengabdian Masyarakat di Pondok Pesantren. Terima kasih kepada pemateri yang sudah bersedia untuk menyampaikan materi pada kegiatan sosialisasi. Terima kasih kepada apt. Candra Eka Puspitasari yang telah memberi dukungan finansial terhadap penelitian ini. Terima kasih kepada PD IAI Nusa Tenggara Barat yang telah memberikan dukungan berupa suplemen vitamin yang dibagikan kepada peserta. Terima kasih kepada Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat dan Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram. Terima kasih kepada Tim Pengabdian Masyarakat yang telah membantu dari awal persiapan hingga sosialisasi dilaksanakan.

### Daftar Pustaka

Adriani, M., B. wirjatmadi. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.  
 Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Fikawati, S., Syafiq, A., & Veratamala, A. 2017. *Buku Gizi Anak dan Remaja*.

Handayani, W., & Hariwibowo, A. S. 2008. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Hematologi*. Jakarta: Salemba Medika.

Kiswari, Rukman. 2014. *Hematologi dan Transfusi*. Jakarta: Erlangga.

Maharani, Sri. 2020. Sosialisasi Tentang Anemia Pada Remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan*. 1(2), hal 1-3.

Muhayati, Anis dan Diah, Ratnawati. 2019. Hubungan Antara Status Gizi dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*. 1(9), hal 563-570.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

WHO, 2019. Anemia in Woman and Children. Retrieved from [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia\\_in\\_women\\_and\\_children](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children).